Penjelajahan kreatif penuh kebebasan

Ayu Arista Murti dan Indra Widiyanto adalah dua perupa yang telah beberapa kali tampil di berbagai pameran penting dan bergengsi seperti *Phillip Morris Art Award*. Ayu bahkan termasuk finalis lima besar *Phillip Morris Art Award 2003*. Demikian pula halnya Indra. Dia beberapa kali menjadi finalis dalam *Phillip Morris Art Award,* bahkan pernah menjadi juara dalam *Nokia Art Award* paa 2000.

Karya seni Ayu yang menampilkan figur-figur pada awalnya mengingatkan akan sosok-sosok yang sering muncul dalam dunia kartun, meskipun figur tersebut hasil dari kreativitas dan imajinasinya sendiri.

Kesan kartun pada karya-karya awalnya—yang memberi kesan seolah karya itu diangkat dari dunia dongeng—mungkin juga diperkuat oleh adanya kesan datar atau dua dimensi serta warna cerah di bidang gambar yang digunakannya.

Pada karya-karya yang belakangan, terlihat dia berkarya dengan lebih bebas, lepas, dan ekspresif. Penuh dengan hasil-hasil eksplorasi atas gagasan ataupun teknik. Pada beberapa karyanya terlihat adanya emosi yang kuat, baik pada keseluruhan karya, objek, maupun setiap garis dan coretannya sendiri.

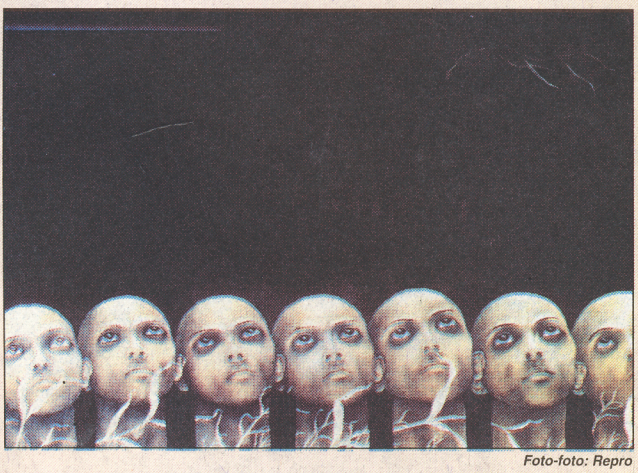

Foto-foto: Repro

Aku dan Kanaan 4 karya Indra Widyanto

Sementara sejarah kreatif Indra seakan terdiri dari banyak periode pendek. Setiap periode bagaikan sebuah bab yang tematik, berawal dari sebuah ide atau gagasan yang menarik perhatiannya saat itu.

Biasanya masing-masing periode menghasilkan beberapa karya yang cenderung mirip satu sama lain, terutama dalam hal tema. Kecenderungan tersebut bisa juga dikarenakan keasyikannya bermain dengan eksperimen baru dalam penggarapan sebuah ide.

Ide karyanya banyak berawal dari kejadian dan persoalan keseharian yang dialami dan dijalaninya. Namun karena kepekaan serta sudut pandangnya berbeda dengan sudut pandang orang pada umumnya dalam melihat suatu persoalan, maka bisa saja kejadian itu menjadi gagasan yang unik dan menarik, dituangkan dalam karyanya.

Dalam pameran dua tunggal Ayu Arista Murti dan Indra Widiyanto di Edwin's Gallery pada 27 April-8 Mei dengan tema *Metafora Metamorfosa*, Ayu menampilkan 28 karya, lukis dan instalasi, sedangkan Indra memajang 15 karya lukis.

Karya keduanya penuh kebebasan, termasuk karya instalasi Ayu. Diharapkan kedua perupa muda ini memiliki ruang kreatif yang cukup untuk menghasilkan apa yang terbaik dari mereka.

Dari pameran ini diharapkan ini bukan sekadar merupakan 'laporan' kepada masyarakat seni rupa tentang apa saja yang telah mereka kerjakan belakangan ini, melainkan juga menunjukkan sejauh mana penjelajahan kreatif yang telah mereka lakukan. **(hsa)**

Black Coffee karya Ayu Arista Murti